

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara *mutawattir*, berisikan petunjuk dan pedoman hidup manusia, ditulis dalam *mushaf* dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, jika membacanya berfungsi sebagai ibadah dan dihitung pahala.² Al-Quran tidak hanya menjadi pedoman hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya, tetapi juga mengatur hubungan dan lingkungannya. Al-Quran adalah mukjizat umat Islam yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan.³

Dalam Islam, Al-Quran merupakan sumber dan dasar hukum pertama dan utama, sementara Hadis berperan sebagai sumber kedua setelah Al-Quran. Oleh karena itu mempelajari Al-Quran dari berbagai aspek keilmuannya sangatlah penting. Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia, sudah seharusnya umat muslim mempelajari, menerapkan dan mengimplikasikan apa yang ada didalamnya. Untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam dan mendetail dari segi bacaannya, diperlukan penguasaan dan penerapan terhadap ilmu membaca Al-Quran yaitu ilmu tajwid. Diharapkan dengan mempelajari ilmu tajwid, seseorang dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, dari segi *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) maupun mempraktikan hukum bacaan tajwidnya. Selain itu juga mampu memelihara bacaan ayat-ayat Al-Quran dari kesalahan yang dapat merubah arti dan maknanya.⁴

²Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 49

³Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

⁴Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Paduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Solo : Taqiya Publishing, 2014), hal. 3

Seperti firman Allah yang terdapat dalam surah Al-Muzammil/73:4 tentang keharusan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “Atau lebih dari (seperdua) itu. Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan tartil (perlahan-lahan).”⁵

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan suatu proses yang berawal dari mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai dengan cara membaca Al-Quran secara menyeluruh dengan memperhatikan *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf) dan hukum bacaan tajwid, semua itu membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan membutuhkan ketekunan serta kesabaran yang tinggi. Oleh karena itu suatu keharusan dalam mempelajari Al-Quran harus didasarkan dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar.

Membaca Al-Quran memiliki banyak manfaat atau hikmah bagi yang mengamalkannya. Semakin sering dalam membaca Al-Quran dan memahaminya, semakin lancar pula dalam membaca dan memahaminya. Selain mengetahui cara membaca Al-Quran, aspek lainnya juga sangat mempengaruhi minat seseorang dalam membaca Al-Quran. Seperti kesadaran akan kelemahan dirinya membuat tingkat kemauan untuk belajar membaca Al-Quran lebih tinggi. Selain itu semangat dan motivasi dari orang lain juga sangat mendorong seseorang untuk memperbaiki dirinya, dalam hal ini membuat semangat untuk membaca dan mempelajari Al-Quran lebih tinggi lagi.

Kegiatan membaca Al-Quran dapat diartikan sebagai kecenderungan spiritual seseorang dalam diri individu untuk membangkitkan semangat dalam melakukan suatu aktifitas kegiatan membaca Al-Quran dengan penuh rasa senang dan keinginan untuk selalu membaca. Membaca Al-Quran bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah, oleh karenanya mempelajari dan mengamalkan Al-Quran pun dinilai sebagai suatu ibadah. Bukan hanya

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta : Latjah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), hal. 852

menganggap Al-Quran sebagai ibadah saja melainkan sebagai kebutuhan dan penawar atas kegelisahan jiwa.⁶

Mengingat pentingnya membaca Al-Quran, Allah SWT berfirman yang terdapat pada surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفَرَأُ وَرَبُّكَ لِأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ
عَلَّ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٤) بِالْقَلَمِ عَلَّمَ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁷

Kegiatan membaca Al-Quran merupakan sebuah rutinitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik perorangan maupun berjamaah dan semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Ketika seseorang melakukan kegiatan membaca Al-Quran, dampak yang paling mendasar adalah ia akan mendapat kedamaian dan ketenangan batin, jika jiwa dalam keadaan damai, maka ketika seseorang terkena masalah apapun, dia akan memperlakukannya dengan tenang dan santai. Bahwa ia telah menemukan jalan keluar yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Jika seseorang telah melakukan kegiatan membaca Al-Quran, lama kelamaan membaca Al-Quran akan menjadi sebuah kebutuhan, sehingga menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup bermasyarakat sekaligus pedoman iman dan beribadah kepada Allah SWT. Dari uraian tersebut, seseorang yang rutin membaca Al-Quran akan tercermin secara fisik yang dapat dilihat dari perilaku yang berakhlakul karimah, dan secara psikologis dapat dilihat dari keimanan, ketakwaan dan rasa tawakkal kepada Allah SWT.

Selain problematika diatas, persaingan hidup juga erat kaitanya dengan sifat manusia seperti timbulnya sifat individualistis, egoistis, dan

⁶Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Quran Untuk Pemula*, (Jakarta : CV. Artha Rivera, 2008), hal. 8

⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta : Latjah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), hal. 902

materialistis yang memberikan dampak berupa kegelisahan, kecemasan, stres, serta depresi. Melihat kenyataan seperti itu, seseorang yang telah mencapai puncak kenikmatan materi, justru berbalik dari apa yang diharapkan yakni mereka dihadapi rasa cemas. Beragam problematika tersebut sering berakibat buruk pada kesehatan mental individu yang akan berujung pada adanya gangguan mental atau kejiwaan.⁸

Ketenangan jiwa sangat penting untuk dimiliki setiap individu yang mengalami ketidak stabilan emosi dalam menghadapi berbagai masalah yang sedang dihadapi. Ketenangan jiwa disebut juga kesehatan mental, orang yang jiwanya tenang dan damai artinya orang tersebut mengalami keseimbangan dalam berfikir serta bijaksana dalam menghadapi problematika kehidupan serta dapat menyesuaikan diri dari lingkungan, situasi, kondisi yang dihadapi. Orang yang memiliki ketenangan jiwa memandang suatu problematika itu bukanlah suatu hal yang harus dihindari, akan tetapi dengan adanya problematika tersebut menjadikan sebuah pengalaman dalam menjalani kehidupannya. Pada kenyataannya masih banyak orang memandang sebuah masalah adalah sebuah kesedihan yang menyiksa. Orang tersebut mengalami depresi dan tidak berdaya apa-apa dalam kesedihan itu. Sehingga mengakibatkan orang bisa berbuat nekat dan menjerumuskan diri sendiri dalam kehancuran karena tekanan masalah hidup yang mereka rasakan.

Dalam Al-Quran menerangkan bahwa manusia dapat memperoleh ketenangan jiwa dengan mengingat Allah SWT. Terdapat dalam surah Ar-Ra'd/13:28 sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ^٩

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”⁹

⁸Haryanto, S. *Psikologi Shalat : Kajian Aspek-aspek Psikologis Ibadah Shalat*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002), hal. 19

⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta : Latjah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), hal. 350

Ayat diatas menjelaskan akan keterkaitan ketenangan jiwa dengan keimanan. Saat iman seseorang kuat maka ia senantiasa akan mengingat penciptanya dan makna mengingat Allah dalam ayat tersebut tidak hanya terbatas dengan berdzikir, akan tetapi membaca Al-Quran merupakan salah satu bentuk mengingat-Nya.

Oleh karena itu, untuk terhindar dari gangguan mental, stres, depresi, diperlukan mekanisme keimanan agar hal tersebut dapat terjadi. Faktor keimanan ini dapat diperoleh dengan membaca Al-Quran, karena membaca Al-Quran sendiri merupakan rangkaian iman dalam Islam. Apalagi jika cara meningkatkan keimanan kita adalah dengan beribadah, maka ibadah bukan sekedar ketaatan saja, beribadah kepada Allah adalah sarana untuk meningkatkan kesehatan jiwa, beribadah kepada Allah artinya menjalankan perintah-Nya dan menjauhkan diri dari semua larangannya dalam bentuk ketaqwaan dan keimanan. Bentuk ibadah kepada Allah meliputi shalat, puasa, membaca Al-Quran yang bermakna suatu ibadah seperti halnya dengan shalat.¹⁰

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Kegiatan Membaca Al-Quran Terhadap Ketenangan Jiwa Kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti didalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Kurang terampil dalam membaca Al-Quran.
2. Kurang mengetahui hukum bacaan tajwid.
3. Kurang mengetahui *makhorijul huruf*.

¹⁰Zakiya Daradjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1982), hal. 12-13

4. Rendahnya minat dalam membaca Al-Quran.
5. Faktor lingkungan yang kurang mendukung.
6. Timbulnya rasa ketidak tenangan pada diri setiap individu.
7. Timbulnya rasa lelah, dan kegundahan hati seperti rasa cemas, risau dan ketidakstabilan emosi.
8. Timbulnya sifat individualistis, egoistis, dan materialistis yang memberikan dampak berupa kegelisahan, kecemasan, stres, serta depresi.

2. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang.
2. Bagaimana hubungan kemampuan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang.
3. Bagaimana hubungan kegiatan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang.
4. Bagaimana hubungan kemampuan membaca Al-Quran dan kegiatan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang?
2. Apakah ada hubungan positif dan signifikan antara kegiatan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang?
3. Apakah ada hubungan positif dan signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran dan kegiatan membaca Al-Quran terhadap

ketenangan jiwa kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang.
2. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara kegiatan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang.
3. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran dan kegiatan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah komprehensif sehingga dapat diperoleh manfaat bagi semua pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai informasi dan literasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Quran dan kegiatan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa
 - b. Memberikan rekomendasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian sejenis secara meluas, intensif, dan memudahkan.
 - c. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala SMPN 2 Mojoagung Jombang

Hasil penelitian ini, sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk

meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggul dalam mencetak peserta didik yang berprestasi dan mandiri dalam belajar.

b. Bagi Guru SMPN 2 Mojoagung Jombang

Hasil penelitian ini, dapat memberikan sesuatu pengetahuan untuk lebih menumbuhkan kemampuan membaca Al-Quran dan kegiatan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa peserta didik dalam proses belajar dan mengajar Al-Quran di sekolah. Sehingga guru dapat menjalankan tugasnya secara maksimal, efektif, dan efisien.

c. Bagi Peserta Didik SMPN 2 Mojoagung Jombang

Diharapkan dapat mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan membaca Al-Quran dan kegiatan membaca Al-Quran serta dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan berfikir kritis bagi peserta didik tentang hubungan kemampuan membaca Al-Quran dan kegiatan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta mengembangkan analisis dalam mencapai suatu ketenangan jiwa berdasarkan Al-Quran sehingga dapat memperkaya wawasan bagi peneliti berikutnya.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini, sebagai gambaran dan menambah pengetahuan tentang hubungan kemampuan membaca Al-Quran dan kegiatan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian,

belum jawaban yang empirik dengan data.¹¹ Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk melakukan pembuktian hipotesis. Dalam penelitian ini yang hendak diuji kebenarannya adalah:

1. *Ha* (Hipotesis Alternatif)

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran dan kegiatan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang.

2. *Ho* (Hipotesis Nihil)

- a. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang.
- b. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kegiatan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang.
- c. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Quran dan kegiatan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah “Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran dan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 96

Kegiatan Membaca Al-Quran Terhadap Ketenangan Jiwa kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang”, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kemampuan Membaca Al-Quran

Menurut Poerwandarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “mampu” berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu. Sedangkan “kemampuan” berarti kesanggupan atau kecakapan dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹² Sedangkan menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.¹³ Dalam hal ini, kemampuan yang yang dimaksudkan adalah kemampuan belajar membaca Al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Menurut Soedarsono, membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah kata yang terpisah-pisah. Membaca sebagai kegiatan yang meliputi pengenalan lambang-lambang tertulis atau lambang-lambang bunyi. Bahasa berperan sebagai rangsangan untuk mengingat makna yang dibangun pada pengalaman yang lalu dan menyusun makna-makna baru itu dengan jalan memanipulasi konsep-konsep yang dimiliki pembaca.¹⁴

Al-Quran adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW kemudian ditulis dalam *mushaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap suatu ibadah).¹⁵

¹²W.J.S Poerwandarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), hal. 682

¹³Milman Yusdi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2010), hal. 10

¹⁴Naswiani Samniah, *Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia*, Jurnal Humanika No. 16, Vol. 1, Maret 2016

¹⁵Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang : Pustaka Nuun, 2010), hal. 53

b. Kegiatan Membaca Al-Quran

Menurut Sriyono, kegiatan adalah segala aktivitas yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani, kegiatan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.¹⁶ Sedangkan menurut Anton Mulyono, kegiatan adalah aktivitas atau keaktifan, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas.¹⁷

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Artinya, membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca tidak hanya melihat kumpulan huruf yang membentuk sebuah kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan meng-interpresentasikan lambang, tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹⁸

Al-Quran menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Quran adalah *masdar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul*, yaitu “*maqru*” yang dibaca.¹⁹

c. Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa merupakan istilah psikologi yang terdiri atas dua kata yaitu jiwa dan ketenangan. Sedangkan jiwa berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa, nyawa atau alat berfikir. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut *an Nafs*. Imam Ghazali, seorang tasawuf mengatakan bahwa jiwa merupakan suatu yang halus dari manusia, yang mengetahui dan merasa. Jiwa diibaratkan dengan raja. Ketika raja

¹⁶Tara Rosalia, *Aktifitas Belajar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2005), hal. 2

¹⁷Anton Mulyono, *Aktivitas Belajar*, (Bandung : Yrma, 2001), hal. 26

¹⁸Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.5

¹⁹Teungku Muhammad Hasbi As Shiddiqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Quran atau Tafsir*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 1

itu berlaku adil, maka jadilah semua kekuatan yang ada dalam tubuh manusia.²⁰

2. Penegasan Operasioanl

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan “Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Kegiatan Membaca Al-Quran Terhadap Ketenangan Jiwa kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang”. Kemampuan membaca Al-Quran dan kegiatan membaca Al-Quran ini merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yakni ketenangan jiwa. Penelitian ini membahas tentang masalah ada atau tidaknya hubungan kemampuan membaca Al-Quran dan kegiatan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa, karena adanya keresahan peserta didik mulai dari kesulitan membaca Al-Quran, kesulitan mengenal *makhorijul* huruf dan ilmu tajwid, dan banyaknya permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari sehingga menyebabkan ketidak tenangan jiwa. Salah satu upaya yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mendekati diri kepada sang pencipta dan meningkatkan membaca Al-Quran.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penulisan skripsi terdiri dari (enam bab). Setiap bab disusun secara rinci dan sistematis. Sistematika tersebut harus sesuai dengan pedoman penyusunan skripsi di Instansi terkait, antara lain sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, pada bab ini peneliti menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain berisi tentang: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Hipotesis Penelitian, (g) Penegasan Istilah, serta (h) Sistematika Pembahasan.

²⁰Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal. 3

Bab II merupakan Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas hubungan kemampuan membaca Al-Quran dan kegiatan membaca Al-Quran terhadap ketenangan jiwa kelas VIII di SMPN 2 Mojoagung Jombang. Adapun teori-teori yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- a. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Al-Quran.
- b. Tinjauan Tentang Kegiatan Membaca Al-Quran.
- c. Tinjauan Tentang Ketenangan Jiwa.

Bab III merupakan Metode Penelitian, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampel, Sampling, (d) Kisi-kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, dan (h) Teknik Analisis Data.

Bab IV merupakan Hasil penelitian, pada bab ini berisikan tentang paparan hasil dari penelitian yang terdiri dari: (a) Deskripsi Data pada masing-masing variabel dan (b) Temuan Penelitian.

Bab V merupakan Pembahasan, pada bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI merupakan Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan saran.